

ABSTRAK

BURHAN ARIS NUGRAHA. 2010072002. DAHSYATNYA LETUSAN GUNUNG MERAPI DALAM FOTO JURNALISTIK (Studi Literatur Semiotika Foto Jurnalistik Karya Gigih M. Hanafi pada Buku “Letusan Gunung Merapi 2010 – Sebuah Catatan Jurnalistik”). Skripsi. Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Bisnis dan Komunikasi. Universitas Sahid Surakarta. 2015.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian analisis semiotika. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pesan yang disampaikan dalam foto jurnalistik karya Gigih M. Hanafi pada buku “*Letusan Gunung Merapi 2010 – Sebuah Catatan Jurnalistik*”, yang diterbitkan oleh harian umum Solopos dan Harian Jogja. Periode berita yang dijadikan obyek penelitian adalah Letusan Gunung Merapi Periode Oktober-November Tahun 2010.

Dalam mengumpulkan data-data penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan dan studi dokumen. Sedangkan analisisnya menggunakan Teori Semiologi Roland Barthes yang membahas empat korpus yang dipilih mewakili kronologi peristiwa letusan Gunung Merapi pada 2010. Masing- masing korpus yang dibahas meliputi makna denotatif dan konotatif, menceritakan mulai keganasan erupsi Merapi, kepanikan warga yang tergambar dalam proses evakuasi, potret luluh lantaknya permukiman penduduk pasca letusan dan upaya rehabilitasi setelahnya.

Kesimpulan yang diperoleh dari pemaparan analisis keempat korpus tersebut menceritakan mulai keganasan erupsi Merapi, kepanikan warga yang tergambar dalam proses evakuasi, potret luluh lantaknya permukiman penduduk pasca letusan dan upaya rehabilitasi setelahnya. Letusan Gunung Merapi yang terlukiskan tersebut juga telah membuktikan pribadi orang Jawa yang memiliki pribadi *welas asih* atau pribadi yang baik dan dapat memahami diri serta orang lain. Sedangkan makna konotatif yang ada pada keempat korpus menjelaskan bagaimana masyarakat Jawa memaknai letusan Gunung Merapi bukanlah sebuah bencana alam biasa, melainkan fenomena mistis yang membuat sejumlah masyarakat setempat mempercayai adanya berkah di balik semua bencana tersebut.

Kata kunci: Analisis semiotika, foto jurnalistik, letusan Gunung Merapi, makna konotasi dan denotasi

ABSTRAC

BURHAN ARIS NUGRAHA. 2010072002. ENORMITY OF THE ERUPTION OF MOUNT MERAPI IN PHOTO JOURNALISM (Literature Semiotics Study of Journalistic Photo Persistent Gigih M. Hanafi In the Book "The Eruption of Mount Merapi in 2010 - A Journalism Note"). Thesis. Communication Science Program. Faculty of Bussiness and Communication. Sahid University of Surakarta. 2015.

This research is descriptive qualitative research method semiotic analysis. The purpose of this study is to determine the message conveyed in photojournalism work Persistent M Hanafi in the book "The eruption of Mount Merapi in 2010 - A Note of Journalism", published by the general daily Solopos and Daily Jogja. Period news that made the object of research is the eruption of Mount Merapi period from October to November of 2010.

In collecting research data, researchers have data collection techniques used in this study include the technique of Non Participation Observation and Study Documents. While the method of analysis using the theory of semiology of Roland Barthes, which discusses four selected corpus represents the chronological eruption of Mount Merapi in 2010. Where each corpus discussed will include the denotative and connotative, telling began malignancy Merapi eruption, panic people depicted in the process evacuation, portrait yield lantaknya local settlements after the eruption and subsequent rehabilitation efforts.

So the conclusion derived from the corpus of the four exposure analysis that tells started malignancy Merapi eruption, panic people depicted in the evacuation process, the yield portrait lantaknya local settlements after the eruption and subsequent rehabilitation efforts. The eruption of Mount Merapi which is indescribable, has also proved a private person who has a personal Java compassion or good personal and can understand themselves and others. While the connotative meanings that exist in the fourth corpus explain how people make sense of the eruption of Mount Merapi Java is not an ordinary natural disaster, but a mystical phenomenon that makes a number of local people trust their blessing behind all these disasters.

Keywords: Semiotics analysis, photo journalism, the eruption of Mount Merapi, connotation and denotation meaning